

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS V DI MI
MATHALI'UL FALAH 02 KELET**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**Nama : Liviya Rizqiya
NIM : 31501800133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS V DI MI
MATHALI'UL FALAH 02 KELET**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**Nama : Liviya Rizqiya
NIM : 31501800133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Liviya Rizqiya
Nim : 31501800133
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIST KELAS V DI MI MATHALPUL FALAH 02 KELET”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Liviya Rizqiya
31501800133

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 5 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Liviya Rizqiya
NIM : 31501800133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADIST KELAS V DI MI MATHA'LIUL
FALAH 02 KELET**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN: 0623078702



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **LIVIYA RIZQIYA**
Nomor Induk : 31501800133
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN AL QURAN HADIST KELAS V DI MI MATHALI'UL FALAH 02 KELET**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

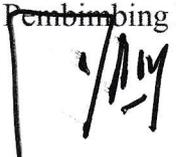
Penguji I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

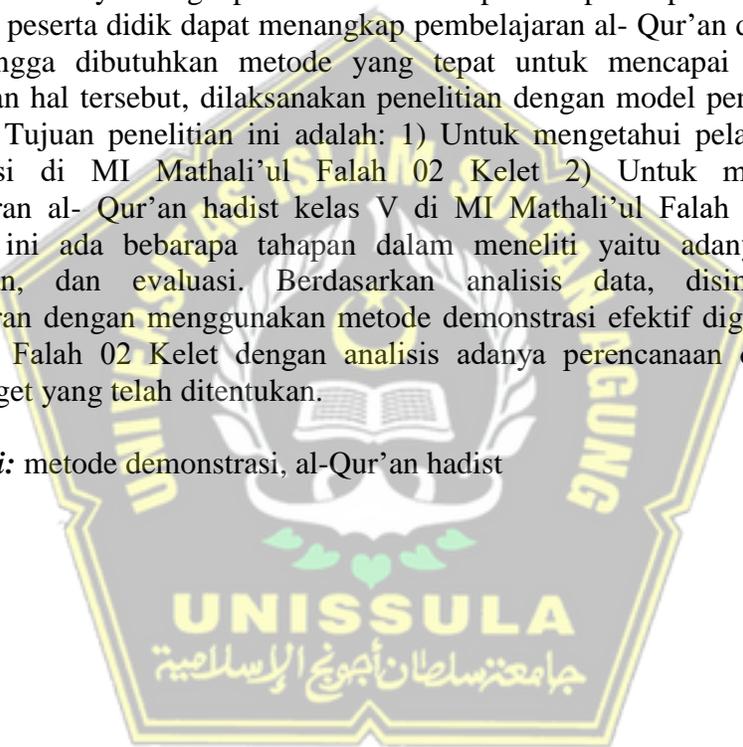

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Liviya Rizqiya, 31501800133 **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS V DI MI MATHALI'UL FALAH 02 KELET** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Januari 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan daya tangkap. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana peserta didik dapat menangkap pembelajaran al- Qur'an dengan cepat dan tepat sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan penelitian dengan model penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet 2) Untuk mengetahui hasil pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet). Pada penelitian ini ada beberapa tahapan dalam meneliti yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi efektif digunakan pada MI Mathali'ul Falah 02 Kelet dengan analisis adanya perencanaan dan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Kata kunci: metode demonstrasi, al-Qur'an hadist

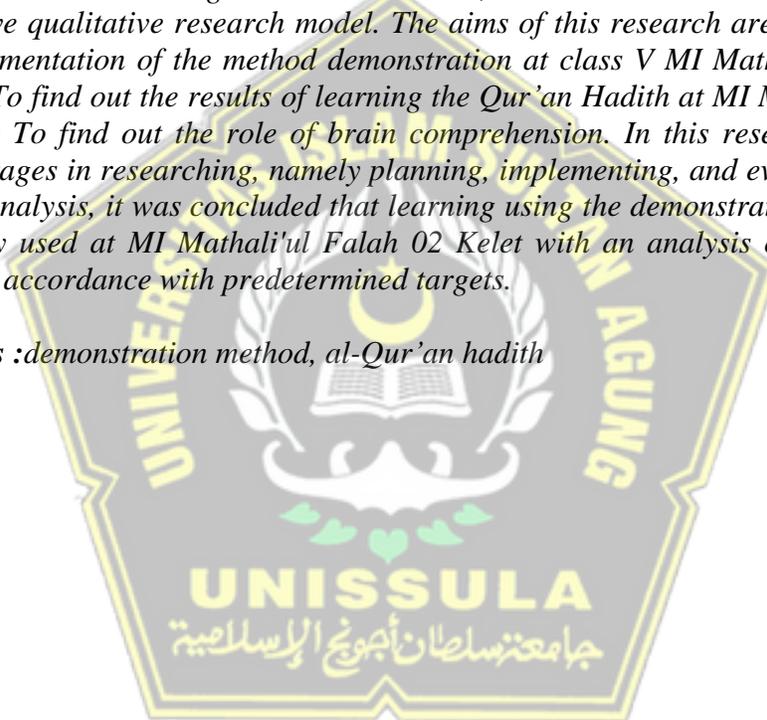


ABSTRACT

Liviya Rizqiya, 3150180013. **THE APPLICATION OF THE DEMONSTRATION METHOD TO LEARNING THE QUR'AN HADITH OF CLASS V IN MI MATHALI'UL FALAH 02 KELET.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Januari 2023.

This research was conducted to determine the application of the demonstration method in increasing capture power. The main problem in this study is how students can catch the learning of the Koran quickly and precisely so that the right method is needed to achieve this goal. Based on this, research was carried out using a descriptive qualitative research model. The aims of this research are: 1) To find out the implementation of the method demonstration at class V MI Mathali'ul Falah 02 Kelet 2) To find out the results of learning the Qur'an Hadith at MI Mathali'ul Falah 02 Kelet 3) To find out the role of brain comprehension. In this research, there are several stages in researching, namely planning, implementing, and evaluating. Based on data analysis, it was concluded that learning using the demonstration method was effectively used at MI Mathali'ul Falah 02 Kelet with an analysis of planning and results in accordance with predetermined targets.

Keywords : *demonstration method, al-Qur'an hadith*



PEDOMAN TRASILITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (*–*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

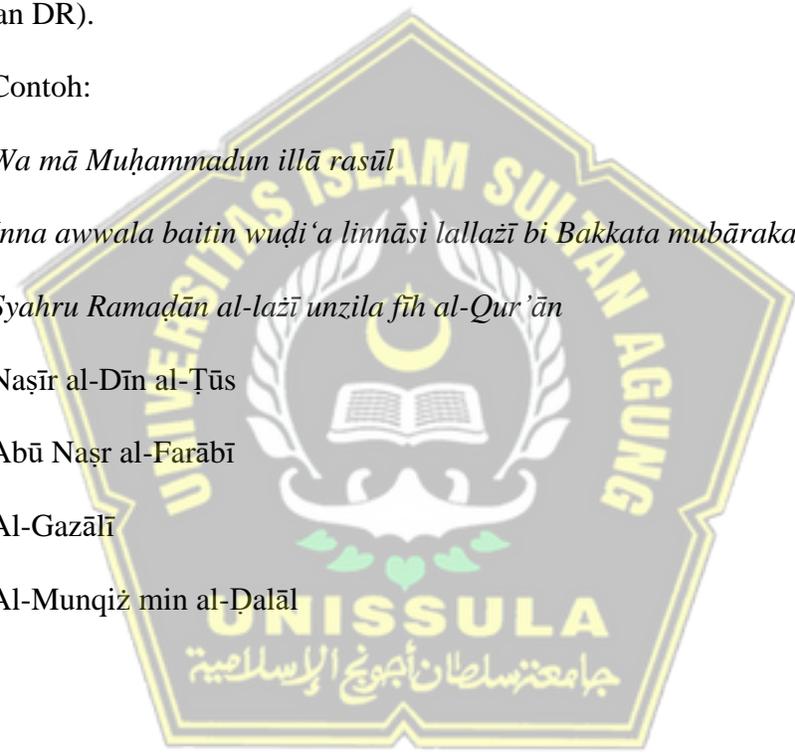
Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



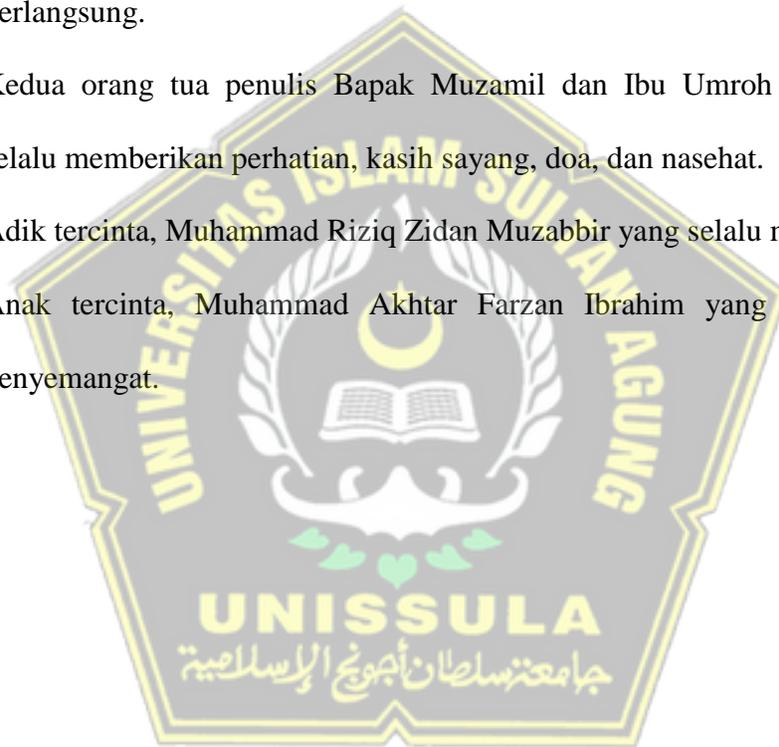
KATA PENGANTAR

Dengan limpahan rahmat dan karunia – Nya, sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V Di MI Mathali’ul Falah 02 Kelet” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Sukijan Athoillah S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi atas segala arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M.Pd. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Bapak Sukijan Athoillah, S. P.d. I, M.Pd. Selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Sukijan Athoillah, S. P.d. I, M.Pd. Telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengarahan selama penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Muzamil dan Ibu Umroh Widayati yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dan nasehat.
8. Adik tercinta, Muhammad Riziq Zidan Muzabbir yang selalu menyemangati
9. Anak tercinta, Muhammad Akhtar Farzan Ibrahim yang selalu menjadi penyemangat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRASILITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Metode Demonstrasi	21
B. Penelitian Terkait	29
C. Kerangka Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Definisi Konseptual.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36

C. Setting Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Perencanaan Metode Demonstrasi	49
B. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pembelajaran Al- Qur'an Hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.....	54
C. Metode Demonstrasi Pembelajaran Al- Qur'an Hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XIII



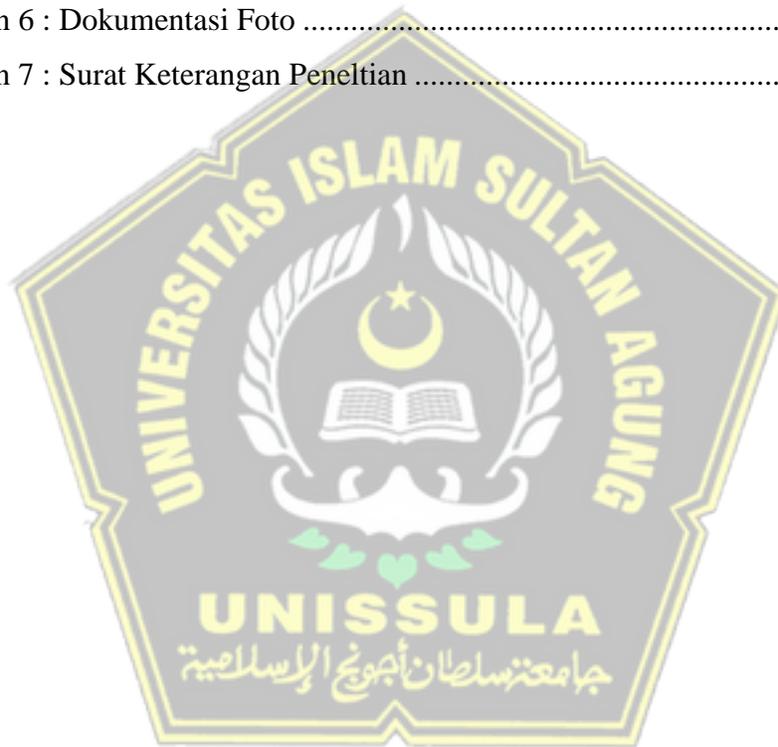
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Metode Demonstrasi	34
Gambar 2. Kerangka Teori Pembelajaran Al-Qur'an	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	I
Lampiran 2 : Penerapan Metode Demonstrasi	IV
Lampiran 3 : Media Pembelajaran	VI
Lampiran 4 : Struktur Organisasi.....	VIII
Lampiran 5 : Daftar Siswa	IX
Lampiran 6 : Dokumentasi Foto	X
Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian	XII



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik. Pada awalan pend dan akhiran kan, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama. Pada bahasa Arab ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan yaitu Ta'lim (mengajar), Ta'dib (mendidik), dan Tarbiyah (mendidik).¹

DR. Muhammad Fadhil Al-Jamali dalam Nur Ahyat² memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet pada pembelajaran al-Qur'an hadits. Beberapa peserta didik terlihat jenuh dalam pembelajaran al-Qur'an hadits. Akibat yang diperoleh hasil belajarnya rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan kepada peserta didik masih menggunakan metode yang konvensional, monoton, dan cenderung satu arah.

¹ Toha Makhshun, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>.

² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam": *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24-31. Hal. 45

Sehingga guru kurang mampu memahami dampak dari ketidakseriusan peserta didik mengikuti pelajaran di kelas.³ Pada hal ini, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih rendah, dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Maka, berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.⁴

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan memperagakan dihadapan peserta didik. Memfungsikan seluruh alat indera, agar tercapai pembelajaran yang efektif.⁵ Pada penelitian ini, metode demonstrasi tidak hanya guru membawa alat peraga. Peserta didik ikut berpartisipasi membuat alat peraga tersebut. Metode demonstrasi diharapkan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi dan berkreaitivitas.⁶ Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang menyenangkan, tuntas, dan bermakna.

Metode demonstrasi yang dikembangkan untuk pembelajaran al-Qur'an hadits adalah dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah. Metode demonstrasi salah satu ciri dari *active learning* atau belajar aktif. Belajar

³ dan Utami Wikan B Prihatin Suci, Isnani, "Keefekifan Model Pembelajaran Demonstrasi Dan Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal," *Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2017): 50–61. Hal.55

⁴ Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27, <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.

⁵ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392, 2013, <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.

⁶ Nila Lukmatus Syahidah, "Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah)," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.2105>.

aktif adalah belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan peserta didik.⁷ Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada hal ini, metode demonstrasi yang dikembangkan untuk pembelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan *media Pop Up Book*. *Pop Up Book* adalah gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya dimana gambar dapat memberikan visualisasi cerita⁸. *Media Pop Up Book* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits. *Media Pop Up Book* memberikan kesan yang nyata dan menarik menimbulkan rasa ingin tahu pada peserta didik. *Media Pop Up Book* memberikan kemudahan bagi orang tua untuk dekat dengan anak. Orang tua ketika mendampingi anak dalam belajar menanamkan kecintaan pada anak untuk membaca.⁹

Metode demonstrasi dengan *media Pop Up Book*, terjadi hubungan antara stimulus dan respon yang menyenangkan bagi peserta didik. Efek yang

⁷ Resa Evandari Analia, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)," *Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 32–38.

⁸ Melin Sri Ulfa and Cut Eva Nasryah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 10–16, <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>.

⁹ Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlio, and Yerry Soepriyanto, "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 221–28, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>.

menyenangkan yang ditimbulkan oleh stimulus akan mampu memberikan kesan mendalam pada diri peserta didik, sehingga mereka cenderung mengulang aktivitas tersebut. Selain itu, peserta didik mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longtrem memory*). Sehingga peserta didik mampu mengulang kembali apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.¹⁰

Metode demonstrasi pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode demonstrasi dengan peragaan media *Pop Up Book* membantu ingatan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Metode demonstrasi yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, tuntas, dan bermakna. Tercapainya hasil belajar dan meningkatkan kreativitas dan karakter peserta didik.

Jadi, dengan paparan diatas penulis menganggap penting untuk membuat judul Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas 5 di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

¹⁰ Hartono Sangkanparan, *Dahsyatnya Otak Tengah* (Jakarta: Visimedia, 2010).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

Manfaat yang ingin dicapai baik secara teoritis dan praktis adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi MI Mathali'ul Falah 02 Kelet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menggunakan metode demonstrasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran al- Qur'an hadist menyenangkan dan tidak tertekan.

D. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dirancang penulis untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Pertama, bagian awal pada penelitian ini berisi halaman judul penelitian yang dilakukan peneliti, deklarasi keaslian skripsi yang ditulis peneliti, nota dinas dari pembimbing, halaman pengesahan setelah skripsi dinyatakan sempurna oleh tim penguji, abstrak dan kata kunci yang berisi intisari skripsi, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, berisi bab-bab yang saling berkaitan yang tersusun secara sistematis. BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang permasalahan yang menjadi alasan pengambilan judul, rumusan masalah pada penelitian mencakup pertanyaan mengenai ruang lingkup permasalahan, tujuan. Penelitian ini menjawab rumusan masalah serta alasan penelitian dilakukan, manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian yang dilakukan baik untuk peneliti maupun pihak lain, dan sistematika pembahasan yang berisi rangkuman singkat mengenai isi skripsi yang bertujuan memberikan gambaran skripsi.

BAB II Landasan Teori: Pada bab ini berisi kajian pustaka yang mencakup teori-teori yang digunakan oleh peneliti yang dijadikan rujukan serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian dan bagian akhir berisi kerangka teori memuat teori-teori yang terpisah-pisah menjadi rangkaian utuh digunakan untuk mendapat jawaban sementara.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi definisi konseptual yang menjelaskan konsep dalam variabel yang digunakan, jenis penelitian yang tepat digunakan oleh peneliti dengan memperhatikan berbagai aspek, tempat dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet yang menunjukkan bukti telah dilakukannya. Selanjutnya sumber data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian, teknik pengambilan data penelitian yang berisi : instrumen pengambilan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi sebagai penguat data

yang didapatkan, pada analisis peneliti memaparkan upaya mencari makna dari data yang didapatkan sesuai langkah para ahli yakni milik Miles, Huberman, dan Saldana, serta pada bagian akhir adalah uji keabsahan data menjabarkan cara peneliti melakukan uji kebenaran data yang didapatkan dengan triangulasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini berisi pemahaman serta analisis dari penelitian yang dilakukan peneliti sesuai data yang didapatkan dari jawaban rumusan masalah yakni penerapan dan pembelajaran dari metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet. Setelah itu dilakukan pembahasan terhadap semua data yang didapatkan untuk menjawab masalah serta menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi kelas lima. Setelah menyimpulkan, peneliti memberikan saran mengenai permasalahan yang terjadi sebagai bentuk sumbangan bagi aspek yang diteliti. Ketiga, bagian akhir pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka yang memuat semua sumber yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran yang berisi dokumen yang menjadi penunjang pada penelitian yang dilakukan serta daftar riwayat hidup dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam juga memuat tujuan pendidikan di Indonesia yakni membentuk generasi yang beriman dan bertakwa yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran sesuai ajaran Islam yang memiliki tujuan serupa. Dalam materi pembahasan pendidikan agama Islam tentunya berasal dari al-qur'an dan sunnah. Pendidikan agama Islam di Indonesia sendiri memiliki kurikulum yang berbeda dengan pendidikan umum, hal ini berlaku pada sekolah berbasis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dengan materi pendidikan agama Islam yang lebih luas dan terbagi menjadi beberapa mata pelajaran berbeda sesuai fokus kajiannya.¹¹

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membina orang lain sesuai nilai-nilai Islam dengan tujuan menjadi pribadi lebih baik serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan kata lain tujuan dari pendidikan agama Islam tidak lepas untuk menjadikan

¹¹ Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.

setiap individu lebih baik dalam melakukan segala hal sesuai dengan ajaran Islam.¹²

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan sebuah landasan dari terbentuknya sesuatu. Pada pendidikan agama Islam dasar atau landasan yang diambil berasal dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang menjadi dasar utama dalam teologi umat Islam. Dasar yuridis dari pendidikan agama Islam adalah UUD 1945 bab IX pasal 29 ayat 2 yang berbunyi (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama disebutkan dalam sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh sebab itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing berdasarkan kemanusiaan kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 36 ayat 1 menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan

¹² Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2018): 199–225.

untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, sedangkan pada ayat 2 menjelaskan bahwa kurikulum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip dijustifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik; ayat 3, kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Undang-undang SISDIKNAS tersebut menjelaskan bahwa mulai dari penyusunan kurikulum, kurikulum semua jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran.

Semua dasar tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang kuat hingga membuat lembaga pendidikan memasukkan dalam 33 Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi berdasarkan kurikulum yang telah ada. Dengan penerapan pendidikan agama Islam di lembaga sekolah diharapkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam dasar hukum tersebut tercapai.¹³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam secara umum memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni mewujudkan suasana belajar dan proses

¹³ Rachmad Sobri, "Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 109, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322>.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membina akhlak peserta didik, memperkuat keyakinan beragama dan Allah, serta pengembangan intelegensi peserta didik untuk masa mendatang. Pada dasarnya tujuan pendidikan agama islam sendiri yakni menumbuhkan toleransi serta menambah pengetahuan tentang keberagaman pada peserta didik.

Pemaparan di atas menjelaskan tujuan dari pendidikan agama Islam yang sejalan dengan pendidikan nasional serta tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan akhlak peserta didik, menanamkan keyakinan kuat pada agama Islam serta Allah sebagai Tuhan, meningkatkan sikap toleransi dan mudah menyesuaikan diri pada setiap perkembangan zaman.¹⁴

d. Guru

Seseorang yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi.

15

¹⁴ Dosen Pendidikan et al., "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.

¹⁵ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah."

e. Peserta didik

Seseorang yang berusaha untuk menuntut ilmu dan mengasah potensi. Sehingga peserta didik masih memerlukan arahan dan bimbingan.¹⁶

f. Al-Qur'an Hadist

Al- Qur'an adalah al-Qur'an adalah kalam mukjizat yang diturunkan oleh Allah Swt pada nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari nabi secara mutawattir dan yang membacanya dinilai ibadah. Sedangkan hadits adalah perbuatan, perkataan, dan persetujuan serta sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁷

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Penggunaan metode tentunya mempengaruhi berbagai aspek dalam diri peserta didik, baik minat serta pemahaman ketika pendidik menjelaskan materi. Dari segi pengajaran dan psikologi harus diperhatikan ketika pendidik menyapaikan materi dalam pembelajaran untuk membuat peserta didik berpikir mengenai materi dan menimbulkan perubahan sikap.¹⁸ Pada proses pengajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

¹⁶ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHAP," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 113 (2016): 140–55, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>.

¹⁷ Tasbih, "Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis," *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 1 (2011): 151–72, <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/70>.

¹⁸ M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi," *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi secara lisan di depan kelas. Penyampaian materi dengan metode ini tepat digunakan jika materi berupa informasi dan peserta didik dalam kelas yang berjumlah banyak serta waktu yang tidak banyak. Pada metode ini yang dominan dalam pembelajaran adalah pendidik sehingga pembelajaran yang menggunakan metode ini disebut *teacher center*. Adapun kekurangan dari metode ini adalah peserta didik cenderung pasif serta pendidik tidak tau seberapa paham peserta didik atas materi yang telah disampaikan.

Penggunaan metode ini dianggap tepat pada materi pembelajaran yang tidak dapat diperagakan dan membutuhkan pemahaman melalui penjelasan dari pengajar salah satunya adalah materi tentang ke Esaan Allah atau ketauhidan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pandangan dari pengajar kepada peserta didik.¹⁹

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah melakukan penyampaian materi dengan peragaan secara langsung dibarengi penjelasan secara lisan

¹⁹ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 111.

dihadapan peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari.²⁰ Metode demonstrasi adalah metode yang mana pendidik memberikan peragaan secara langsung untuk melakukan suatu hal kepada peserta didik agar lebih jelas maknanya.²¹ Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui tindakan secara langsung. Metode ini digunakan ketika penjelasan tidak bisa dipahami jika hanya dengan pengertian saja sehingga membutuhkan peragaan atau tindakan secara langsung yang maksudnya mampu ditangkap panca indera.

Kelebihan pada metode ini ialah pendidik dapat membuat peserta didik menjadi fokus atau perhatiannya tertuju pada tindakan yang diperagakan pendidik serta menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari materi yang ada. Metode ini adalah jika pendidik kurang menguasai cara penyampaian dengan peragaan membuat apa yang akan disampaikan tidak sesuai dengan maksud dan tujuan serta pelaksanaan akan sulit jika diterapkan pada peserta didik yang kesulitan menangkap maksud pembelajaran melalui metode tersebut.

Metode ini paling tepat digunakan pada materi fikih berupa ibadah yang membutuhkan peragaan langsung seperti cara melakukan salat

²⁰ TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

²¹ Aulia Akmal, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 Tk Islam Ylpi Marpoyan," *Generasi Emas* 1, no. 1 (2018): 62, [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2257](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2257).

dengan gerakan yang benar serta bagaimana cara melakukan penyembelihan hewan kurban yang benar dan lain sebagainya.²²

3) Metode Tanya Jawab

Pada penggunaan metode ini pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dijawab. Hal tersebut juga bisa berlaku sebaliknya ketika pendidik menyampaikan materi yang tidak dimengerti, peserta didik dapat memberikan pertanyaan yang dijawab oleh pendidik. Metode tanya jawab sendiri adalah metode yang memungkinkan adanya dialog antara pendidik dan peserta didik secara langsung bersifat *two way traffic*.

Metode tanya jawab merupakan metode penyampaian materi dengan pendidik sebagai pemberi pertanyaan dan peserta didik yang bertugas menjawab.²³ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan. Metode tanya jawab adalah metode penyampaian materi dengan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Kelebihan metode ini adalah pembelajaran yang dilakukan bukan hanya dari satu arah melainkan dua arah karena pendidik dan peserta didik keduanya aktif, peserta didik mendapatkan kesempatan mengajukan pertanyaan dan

²² Rahmi Dewanti, A Fajriwati, and Nama Penulis, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.

²³ Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020): 141–62.

pendidik dapat mengetahui perbedaan pemahaman yang terjadi antara peserta didik dan pendidik atau antara sesama peserta didik lain.

Adapun kekurangannya adalah dapat menyimpang dari topik pembahasan serta membutuhkan waktu yang lama untuk jawaban yang membutuhkan penjelasan panjang. Metode ini bisa digunakan untuk mengetahui kedalaman pemahaman serta wawasan dari materi pada masing-masing peserta didik dengan pendidik memberikan pertanyaan setelah atau sebelum menjelaskan materi.

4) Metode Diskusi

Metode ini merupakan metode yang membutuhkan partisipasi banyak orang ketika membahas sebuah topik mengenai problematika yang dipilih. Metode diskusi sendiri adalah metode yang mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran untuk dibahas dan dicari jalan keluarnya.²⁴ Kelebihan dari metode ini adalah kelas menjadi aktif dengan masing-masing peserta memahami permasalahan yang ada hingga memperoleh kesimpulan dari diskusi yang telah mereka lakukan.

Sedangkan kekurangannya ialah terkadang ada peserta didik yang tidak aktif dan hanya ikut pemikiran dari temannya saja serta kesulitan dalam berpikir secara ilmiah. Pada kenyataannya penerapan metode ini

²⁴ Taufiq Ziaul Haq, "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 15, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>.

sangat dibutuhkan agar masing-masing peserta didik terbiasa berpikir mendalam untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul.

5) Metode Penugasan

Metode penugasan dilakukan oleh pendidik untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam metode ini pendidik memberikan materi lalu memberikan tugas agar peserta didik belajar dengan cara tersebut. Metode penugasan atau resitasi sendiri adalah bentuk penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik dengan memberikan tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar lalu diminta bertanggung jawabkan hasil dari belajarnya.²⁵ Pada metode ini peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

Penerapannya dilakukan ketika adanya kesepakatan antara pendidik dan peserta didik. Peran pendidik dalam penggunaan metode ini hanya berperan sebagai mentor. Kelebihan dari metode ini adalah peserta didik lebih bertanggung jawab serta memiliki peluang menunjukkan keahliannya. Sedangkan kelemahannya adalah terkadang tugas dikerjakan orang lain tanpa sepengetahuan pendidik serta sulit menentukan tugas yang sesuai untuk masing-masing peserta didik dengan perbedaan pemahamannya.

²⁵ Metode Penugasan, “Muhammad Saw Di SD Andar Susilawati SD Negeri 6 Tempilang” 9 (2021): 92–97.

6) Metode Karya Wisata

Pada metode ini yakni dengan mengamati secara langsung objek pembelajaran, membuktikan secara langsung materi pembelajaran yang diperoleh di kelas serta dapat mendapatkan informasi dengan intensif. Adapun kelemahan metode ini yaitu membutuhkan persiapan yang benar-benar matang, jika sering dilakukan Metode karya wisata juga disebut *field trip* merupakan metode yang dilakukan dengan menunjukkan objek pembelajaran secara langsung. Metode karya wisata adalah metode yang dilakukan dengan cara pendidik mengajak peserta didik mendatangi tempat atau objek yang ada di luar sekolah yang dijadikan objek pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.²⁶ Metode karya wisata adalah kegiatan pelisir yang dilakukan peserta didik untuk menambah informasi dan pengalaman yang merupakan cangkupan dalam kurikulum.

Kelebihan penggunaan metode ini adalah peserta didik akan memakan jam pembelajaran lain, membutuhkan biaya yang cukup banyak serta membutuhkan pengawasan ketat dari pihak sekolah. Pada materi sejarah atau mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) metode ini sangat tepat dan contoh pelaksanaannya adalah ketika membahas materi

²⁶ Jumiati, "Penerapan Metode Karya Wisata Pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI," *Muallimuna* 2, no. 2 (2017): 21.

tentang walisongo yang dapat dilakukan dengan mengunjungi makam para penyebar agama Islam tersebut secara langsung.

h. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam tercantum dalam Undang-undang SISDIKNAS BAB IV pasal 30 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Dalam penjelasan lain disebutkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yang dimaksud pengembangan dalam fungsi ini ialah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang sudah dibentuk dari lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah tugas orang tua sedangkan sekolah merupakan tindak lanjut pengembangan keimanan dan ketakwaan melalui bimbingan, latihan dan lain sebagainya sesuai tingkatan sehingga pengembangan itu optimal.
- 2) Penyaluran, pada tahap ini merupakan kegiatan menyalurkan bakat bagi setiap peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama supaya dapat dikembangkan secara optimal agar bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

- 3) Perbaikan, tahap ini adalah upaya memperbaiki hal yang kurang pada diri peserta didik dalam ajaran Islam baik dalam hal keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam keseharian.
- 4) Pencegahan, bagian ini penting dilakukan karena merupakan usaha menghalau hal buruk yang berasal dari berbagai tempat dan kondisinya yang dapat menghambat perkembangannya untuk menjadikan peserta didik manusia Indonesia yang utuh.
- 5) Penyesuaian, pada fungsi ini adalah bentuk penyesuaian peserta didik di lingkungannya yang beragam serta diharapkan dapat merubah lingkungan tersebut menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai ini bisa juga disebut sumber ajaran yang dijadikan dasar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁷

2. Metode Demonstrasi

Melakukan penyampaian materi dengan peragaan secara langsung dibarengi penjelasan secara lisan di hadapan peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Zakiah Daradjat mendefinisikan metode demonstrasi adalah metode yang mana pendidik memberikan peragaan secara langsung untuk melakukan suatu hal kepada peserta didik agar lebih jelas maknanya. Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui tindakan secara langsung.

²⁷ Warni Tune Sumar Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.

Metode ini digunakan ketika penjelasan tidak bisa dipahami jika hanya dengan pengertian saja sehingga membutuhkan peragaan atau tindakan secara langsung yang maksudnya mampu ditangkap panca indera. Kelebihan pada metode ini ialah pendidik dapat membuat peserta didik menjadi fokus atau perhatiannya tertuju pada tindakan yang diperagakan pendidik serta menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari materi yang ada. metode ini adalah jika pendidik kurang menguasai cara penyampaian dengan peragaan membuat apa yang akan disampaikan tidak sesuai dengan maksud dan tujuan serta pelaksanaan akan sulit jika diterapkan pada peserta didik yang kesulitan menangkap maksud pembelajaran melalui metode tersebut.

Metode ini paling tepat digunakan pada materi fikih berupa ibadah yang membutuhkan peragaan langsung seperti cara melakukan salat dengan gerakan yang benar serta bagaimana cara melakukan penyembelihan hewan kurban yang benar dan lain sebagainya.

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilanjutkan oleh peserta didik.

b. Landasan Penerapan Metode Demonstrasi

Landasan yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dalam QS. Al- Kahfi [18]: 77.

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوا لَهُمَا فَوْجَدًا

فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

... “Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya. Tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu ...”

Ayat tersebut menjelaskan tentang konteks Pendidikan Islam, ayat ini secara tersirat pentingnya menggunakan metode demonstrasi yang dicontohkan oleh Nabi Khidir dan Nabi Musa a.s. Ayat ini juga menceritakan tentang kisah bergurunya Nabi Musa kepada Nabi Khidir. Selain itu, ayat ini berhubungan erat dengan ayat sebelumnya maupun sesudahnya, yakni Q.S. al-Kahfi [18]: 60-82.

c. Prinsip – prinsip metode mengajar sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi ini seseorang belajar melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran.
- 2) Metode demonstrasi kesiapan, latihan, dan harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.

- 3) Metode demonstrasi berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran.
- 4) Metode demonstrasi didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Metode demonstrasi merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajarkan peserta didik untuk bernalar kritis.
- 6) Metode demonstrasi menyediakan pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang bervariasi yang bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta didik.
- 7) Metode demonstrasi disesuaikan dengan psikologi perkembangan peserta didik baik itu dalam hal pengetahuan, gagasan, kebiasaan, dan sikap peserta didik.
- 8) Metode demonstrasi terdapat penyatuan pengalaman dan motivasi peserta didik.
- 9) Metode demonstrasi memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dan memberi kesempatan pada guru untuk menemukan kekurangan – kekurangan agar dapat dilakukan evaluasi.

- 10) Guru mampu menciptakan situasi, kondisi dan suasana yang nyaman. Karena hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik termotivasi untuk menyaksikan secara langsung dan melihat apa yang guru lakukan dan apa yang ditampilkan.
- 11) Guru membantu peserta didik dalam mengamati dan memahami materi yang disajikan. Dimana sebelumnya peserta didik tidak dapat memahami dan mengingat materi dapat dengan jelas memahami materinya.
- 12) Guru berpikir ke depan dan merencanakan dengan matang hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum waktu demonstrasi berlangsung. Selain itu, guru juga memperhatikan kendala- kendala ke depan yang akan dihadapi dan mencari solusi dari kesulitan tersebut.

d. Langkah – langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah- langkah dalam menggunakan metode demonstrasi diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi diawali dengan melakukan hal- hal yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, seperti contoh dengan memberikan pertanyaan yang mengandung teka- teki sehingga peserta didik merasa tertarik untuk menelaah suatu hal tersebut.
- 2) Guru harus dapat membuat suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menyejukkan, sehingga peserta didik tidak merasa tegang

dan tidak tergesa- gesa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran yang baru.

- 3) Guru diharapkan selalu memperhatikan kondisi dan reaksi peserta didik saat berlangsungnya demonstrasi berlangsung. Tujuannya agar peserta didik demonstrasi guru secara seksama.
- 4) Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk dapat berpikir matang dan memahami apa yang telah peserta didik tangkap dari demonstrasi guruyang telah dilakukan.
- 5) Langkah terakhir yakni guru dapat memberikan tugas- tugas lanjutan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materiyang telah didemonstrasikan. Tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik yang didapat, disamping itu guru juga dapat mengevaluasi bersama terkait pembelajaran yang telah didapatkannya.

Langkah- langkah lain yang dapat ditempuh diantaranya:

1) Pre-demonstrasion

Berikut kegiatan pra- demonstrasi yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Pendidik menyusun materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan didemonstrasikan. Bahan ajar tersebut disusun berdasarkan pada yang dibutuhkan saat pembelajaran, sumber- sumber yang jelas, program atau kurikulum yang telah ditentukan yang meliputi alokasi waktu, tujuan pembelajaran, dan lain sebagainya.

- b. Pendidik dan peserta didik menyiapkan alat dan bahan – bahan yang digunakan saat demonstrasi. Adapun alat dan bahan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan materi yang akan didemonstrasikan.

2) *On-demonstrasion*

- a. Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan metode demonstrasi sekaligus himbauan agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Pendidik memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan proses atau hasil sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau silabus.
- c. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan sendiri ditempatnya masing-masing. Pendidik juga membantu peserta didik menyiapkan bahan- bahan dan alat yang digunakan saat demonstrasi.
- d. Peserta didik mendemonstrasikan hasil belajar yang telah mereka susun.
- e. Pendidik bersama peserta didik berdiskusi bersama terkait kesulitan- kesulitan yang dihadapi sekaligus solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

3) *Past-demonstrasion*

Pada akhir sesi, pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi saat melaksanakan metode ini dan menilai terhadap hasil pengamatan metode demonstrasi.²⁸

e. Kelemahan dan Kelebihan

Berikut kelebihan dalam menggunakan metode demonstrasi, diantaranya:

- 1) Pembelajaran jelas dapat diterima oleh peserta didik dan dapat lebih spesifik berkenaan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Perhatian peserta didik secara langsung terpusat pada guru yang mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Proses pembelajaran dapat terarah dan dilakukan sesuai dengan materi yang tengah dipelajari.
- 4) Peserta didik mendapatkan pengalaman dan kesan terhadap demonstrasi yang telah mereka pelajari.
- 5) Peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.
- 6) Proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik.
- 7) Mendorong peserta didik untuk aktif mengamati dan menyesuaikan teori dengan realitas yang ada.
- 8) Memungkinkan peserta didik untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang alur peristiwa atau kegiatan.

Kelemahan metode demonstrasi diantaranya:

²⁸ Direktorat tenaga kependidikan, *Strategi Pembelajaran Dan Pemeliharannya*, 2008.

- 1) Membutuhkan waktu yang panjang untuk mempersiapkan dan melangsungkan metode ini.
- 2) Membutuhkan peralatan dan perlengkapan yang memadai dan lengkap untuk membantu berlangsungnya metode ini.
- 3) Hanya tema- tema tertentu yang dapat menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Sulit dimengerti ketika guru tersebut belum menguasai metode demonstrasi.²⁹

B. Penelitian Terkait

1. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marshasneli di SDN 05 Air Pura Kecamatan Air Pura kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni bekerjasama dengan guru kelas IV UPT. SD N 05 Air Pura Kecamatan Air Pura kabupaten Pesisir Selatan, Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 34 anak. Siswa laki-laki 13 dan perempuan 21. Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Peningkatan keterampilan peserta didik dalam melakukan wudlu dan tayamum serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa langkah-langkah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

²⁹ Lia Destiana Larasati, Nina Kurniah, and Delrefi D., "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 62–66.

evaluasi.³⁰ Perbedaan pada penelitian yang sekarang peneliti lakukan adalah untuk penelitian Marshasneli fokus kepada praktek wudlu dan tayamum. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist dengan media *pop up book*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

2. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Evan Zulhari pada tahun 2021 di SMP Negeri 45 Seluma. Penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Guru menerapkan metode demonstraasi pada materi zakat. Dengan hal ini, peserta didik dapat lebih paham dalam belajar.³¹ Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist. Menggunakan media *pop up book* untuk kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Halwing pada tahun 2020. Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bombana. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdapat dua siklus. Pada masing- masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Hasil dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Al- Qur'an Hadist dapat membantu

³⁰ Murhasneli Murhasneli, "Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 63, <https://doi.org/10.29210/02626jjpgi0005>.

³¹ Upaya Guru et al., "(IAIN) Bengkulu Tahun 2021," 2021.

meningkatkan hasil belajar. Pada materi hukum mim sukun. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran.³² Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist. Menggunakan media *pop up book* untuk kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Lukmanus Syahidah pada tahun 2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tipe metode demonstrasi yang diterapkan adalah demonstrasi seluruh proses. Prinsip metode demonstrasi meliputi persiapan, control, dan evaluasi. Metode demonstrasi yang dimaksud adalah pendekatan behavioristik, khususnya teori modelling. Ada 2 jenis metode demonstrasi: *Step by Step* {Tahap demi Tahap} dan *Whole Process* (Seluruh Proses). Adapun objek penelitiannya adalah Pembelajaran PAI Kelas IX Semester Ganjil dengan materi penyembelihan hewan yang merupakan KD 3.10 dan 4.10. Jenis penelitian kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Proses dokumentasi yang dilakukan pada beberapa tahap, yakni persiapan, proses pembelajaran dan evaluasi. Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, khususnya pada tema penyembelihan hewan kelas IX SMP menjadikan siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi, serta memberi

³² Halwing Halwing, "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2039>.

pengalaman belajar bagi peserta didik.³³ Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan, untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist. Menggunakan media *pop up book* untuk kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Khomisah pada tahun 2021. Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI. Materi pengurusan jenazah di kelas XI SMK Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Pada metode demonstrasi menggunakan penilaian melalui 3 aspek. Aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan hal ini, pelaksanaan metode demonstrasi berjalan dengan baik dan meningkatkan pemahaman peserta didik.³⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas lima. Peserta didik kelas lima dengan karakteristik mandiri dan terampil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembelajaran menggunakan berbagai media. Peserta didik antusias untuk menirukan apa yang ditangkap oleh panca indra penglihatannya. Sehingga penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan media *pop up book* tepat. Karena

³³ Syahidah, "Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah)."

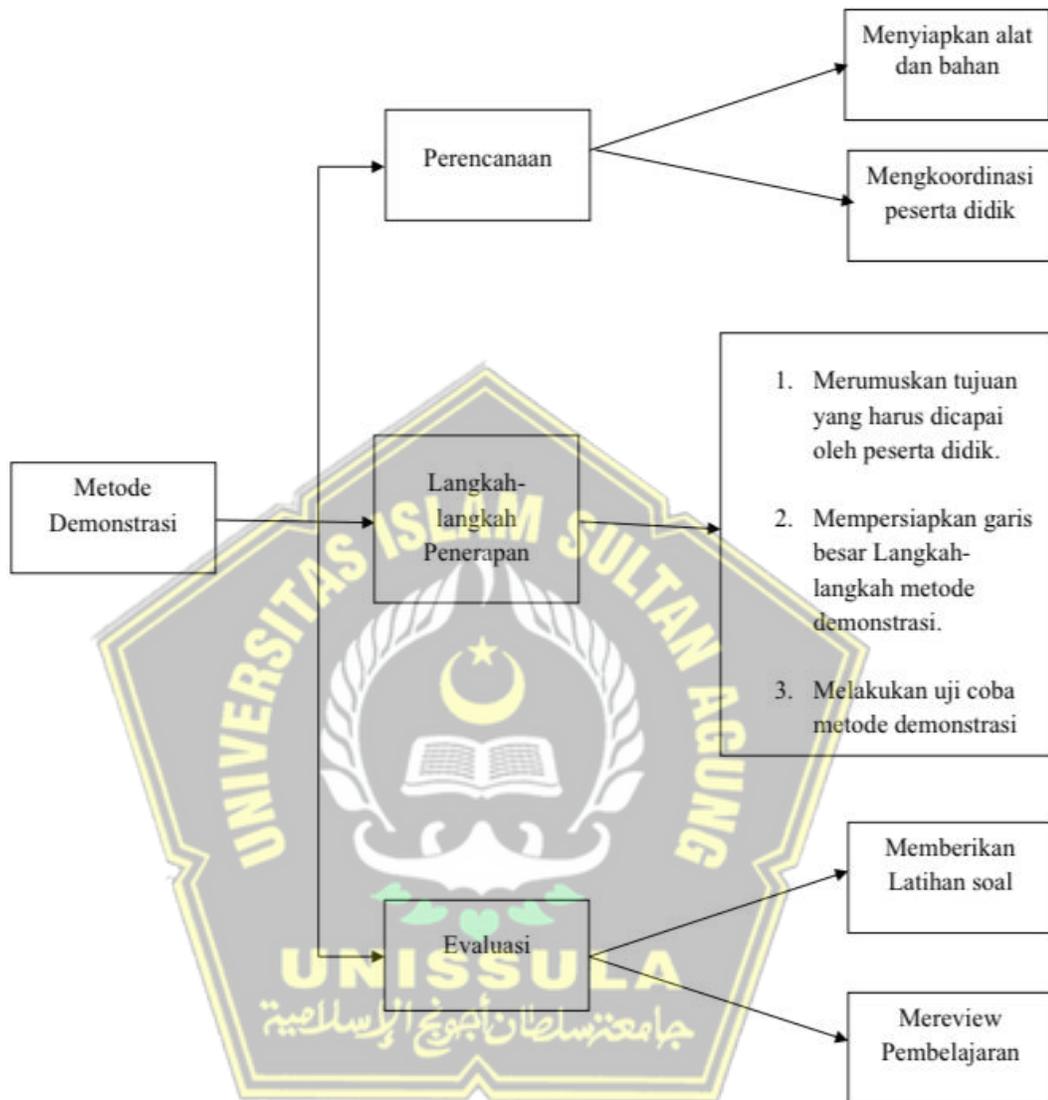
³⁴ Fathurrohman Khomisah, M Syafe'i, "Implementasi Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Pai Materi Jenazah," *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021): 35–53.

metode tersebut penerapannya tidak hanya memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran dan membentuk kreativitas peserta didik.

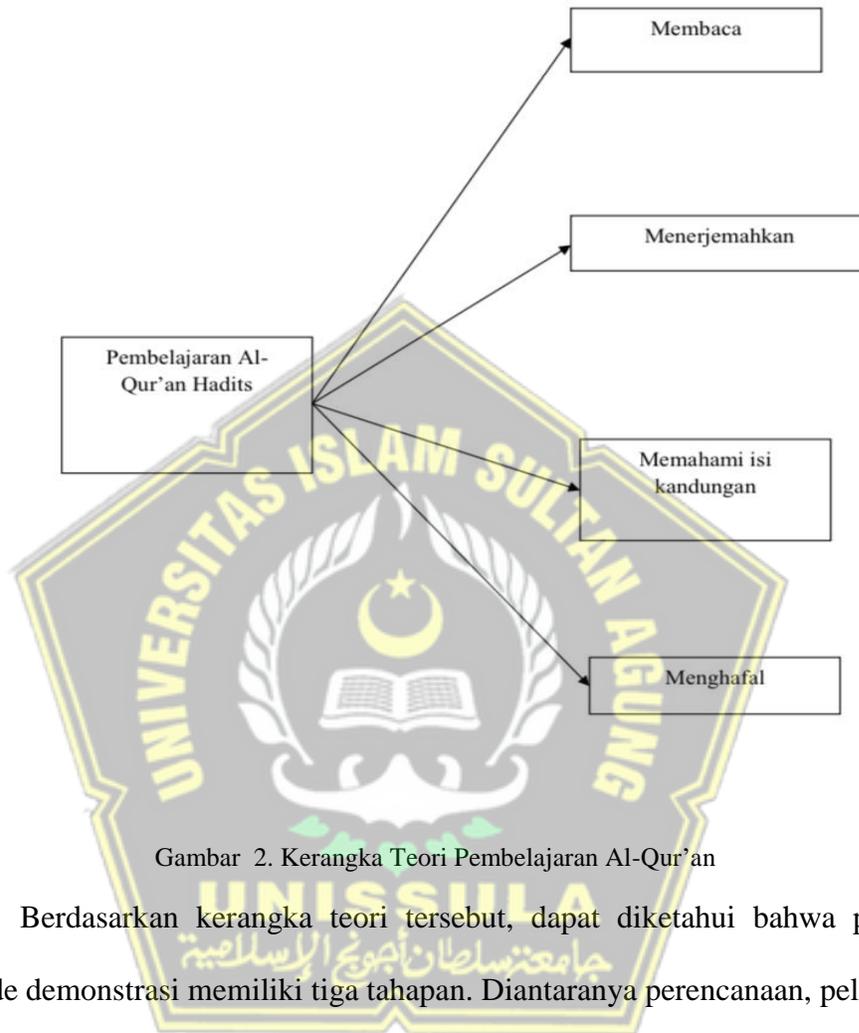
C. Kerangka Teori

Ada pembelajaran sekarang ini, peserta didik tidak hanya menulis dan mendengarkan penjelasan guru. Penjelasan guru semaksimal mungkin dapat memahami peserta didik. Dengan hal ini, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan peserta didik. Metode pembelajaran penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran.





Gambar 1. Kerangka Teori Metode Demonstrasi



Gambar 2. Kerangka Teori Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan kerangka teori tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki tiga tahapan. Diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, dan memahami isi kandungan baik ayat al-Qur'an maupun hadist. *Media Pop Up Book* berdampak positif untuk membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan aktif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Metode demonstrasi

Cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan kepada peserta didik suatu proses, situasi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan diertai penjelasan lisan.³⁵

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT pada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan dari nabi secara mutawattir dan yang membacanya dinilai ibadah.³⁶

3. Hadist

Perbuatan, perkataan, dan persetujuan serta sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.³⁷

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah

³⁵ Fery Dida Firmansyah, "Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 4 (2018): 585–90.

³⁶ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

³⁷ Seka Andean, "Tinjauan Hadist Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'Ah," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 1 (2021): 10–20, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.17584>.

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan metode demonstrasi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada waktu pembelajaran.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek.³⁸ Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati secara langsung atau *field research* suatu gejala yang terjadi secara alamiah di lapangan dengan partisipan sebagai subjek penting untuk diamati. Adapun pada penelitian ini subjeknya adalah peserta didik kelas lima dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Agustus sampai tanggal 27 Oktober 2022 yang bertempat di MI Mathaliul Falah Kelet 02.

1. Pada tanggal 27 Agustus 2022 peneliti meminta izin melakukan penelitian serta melakukan wawancara secara langsung kepada Bapak Kepala Sekolah.
2. Pada tanggal 12 September 2022 – 16 September peneliti melakukan observasi secara langsung di MI Mathaliul Falah Kelet 02.
3. Pada tanggal 21 Oktober 2022 peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada peserta didik.

³⁸ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

D. Sumber Data

Sumber data ini merupakan kunci peneliti mendapatkan hasil penelitian secara instrumental serta teknik yang digunakan. Ada dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta didik. Kepala sekolah dijadikan sumber data primer karena tugas dari kepala sekolah menetapkan program yang akan dijalankan. Sedangkan pendidik dijadikan sumber data primer karena sebagai pelaku utama dalam interaksi dengan peserta didik dan memiliki peran penting dalam penerapan metode pembelajaran. Selain kedua sumber data primer, peserta didik dijadikan sumber data primer karena merupakan subjek penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bisa diambil dari mana saja sebagai pelengkap data primer pada data sekunder cara memperoleh lebih mudah serta tidak membutuhkan banyak waktu. Peneliti mengambil sumber data dari kuis yang diadakan setelah pembelajaran selesai, mengamati hafalan peserta didik

selama tiga bulan. Sumber data yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.³⁹

a) Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah 02 Kelet sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan dan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah 02 Kelet juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah 02 Kelet ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

Terciptanya generasi muslimah yang berbekal ilmu pengetahuan teknologi, dan akrom menuju masyarakat madani.

- a. Terwujudnya generasi muslimah yang mampu membaca Al- qur'an dengan baik dan benar (Tartil)
- b. Terwujudnya generasi muslimah yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- c. Terwujudnya generasi muslimah yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

³⁹ Ekaresta Prihardjati Saputro and Suharsimi Arikunto, "Keefektifan Manajemen Program Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 122, <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>.

- d. Terwujudnya tipologi keberagaman pada generasi sekarang maupun yang akan datang.
- e. Terwujudnya generasi muslimah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi atau hidup mandiri.
- f. Terwujudnya generasi muslimah yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam segala hal.

b) Misi Madrasah

- a. Menumbuhkembangkan nilai-nilai spiritual dan sosial generasi muslimah di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Menggali potensi siswa untuk berprestasi di bidang pengetahuan agama, sains dan teknologi serta memperdayakan siswa untuk berlatih mandiri, tanggung jawab, dan berkemauan keras meraih prestasi.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalis pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan akuntabel.

c) Tujuan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah 02 Kelet mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif.

- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan serta kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata dan meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diterapkan melalui kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan pengamatan serta pencatatan semua hal yang terlihat pada proses penelitian yang berlangsung. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Terkait metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist kelas lima. Meliputi kegiatan serta berbagai hal yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran al-Qur'an hadist. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan observasi.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan subjek kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet bertempat di lingkungan sekolah ketika kegiatan pembelajaran dilakukan. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan berpartisipatif (*participant observation*) dan non partisipatif (*non participant observation*).

a. Observasi berperanserta (*participant observation*)

Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non partisipan (*non participant observation*).

Pada penelitian ini, penulis tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi. ⁴⁰Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi,

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan guna memperoleh permasalahan yang diteliti serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam dan terpercaya mengenai pembelajaran al-Qur'an hadist yang dilakukan dengan metode demonstrasi.⁴¹

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, pendidik serta peserta didik guna memperoleh informasi mendalam dan terpercaya mengenai pembelajaran al-Qur'an hadist yang dilakukan dengan metode demonstrasi.

⁴⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar. Dokumentasi berupa laporan atas keterangan yang mendukung penelitian. Seperti struktur organisasi. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperkuat data yang sudah didapatkan. Dokumentasi dilakukan pada data yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, proses penerapan metode demonstrasi yaitu alat dan bahan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Struktur organisasi untuk memperoleh data terkait posisi tenaga pengajar.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik uji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berasal dari luar data tersebut. Sedangkan triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan wawancara mendalam, observasi secara langsung serta dokumentasi sebagai pelengkap. Ketiga hal tersebut digunakan untuk membandingkan hasil dan keterkaitan masing-masing data yang diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang berbeda melalui wawancara.

Subjek yang dijadikan sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Teknik uji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berasal dari luar data tersebut guna memeriksa keabsahan data yang ada. Sedangkan triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan wawancara mendalam, observasi secara langsung serta dokumentasi sebagai pelengkap. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil dan keterkaitan masing-masing data yang diperoleh.

Sedangkan triangulasi sumber diperoleh dengan sumber dari beberapa subjek yang berkaitan dengan penelitian guna membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian yang berbeda melalui wawancara. Subjek yang dijadikan sumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Ketiga informan tersebut dipilih karena dianggap sesuai sebagai subjek sumber data pada penelitian.

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu penggambaran terhadap subjek penelitian sesuai hasil yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.

Nasution dalam Sugiyono⁴² menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan penggambaran terhadap subjek penelitian dengan hasil apa adanya. Data penelitian ini dianalisis dengan beberapa langkah milik Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi

⁴² Sugiyono.

data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan serta verifikasi (*conclutioan drawing and verification*).

1. Kondensasi Data (*Data Codensation*)

Pada kondensasi data dilakukan beberapa tahapan yaitu penyeleksian, memfokuskan, abstraksi, penyederhanaan dan transformasi. yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penyeleksian (*selecting*) yang mencakup bagian mana yang lebih penting digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menganalisis data.
- b. Pemfokusan (*focusing*) ini melakukan tindakan memfokuskan data mengarah pada rumusan masalah yang dibahas.
- c. Peringkasan (*Abstraction*) dilakukan dengan membuat ringkasan setelah kedua langkah sebelumnya yaitu penyeleksian dan pemfokusan lalu dilakukan evaluasi data tersebut.
- d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifing and Transforming*) yakni dengan penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dimungkinkan adanya kesimpulan yang dibuat serta tindakan apa yang tepat dilakukan hingga bisa diambil keputusan apakah melanjutkan analisis tersebut serta melakukan tindakan atau sebaliknya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk narasi. Data

yang disajikan pada penelitian ini adalah mengenai penerapan metode demonstrasi pada MI Matholi'ul Falah.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclutioan Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan sebagai bagian akhir dari analisis yang dilakukan setelah melewati beberapa tahapan sebelumnya. Pada tahap ini menjadi hasil akhir tahap analisis data yang diperoleh peneliti di lapangan. Proses penarikan kesimpulan ini biasa berupa penggambaran atau deskripsi dari hasil data yang telah didapatkan.

Pada uji keabsahan data, uji validitas dan rehabilitas cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang kredibel. Sehingga perlu dilakukan uji triangulasi. Triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Sebelumnya Triangulasi itu sendiri yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada hal ini, mengoreksi kembali data yang sudah didapat kemudian diobservasi kembali sehingga mendapatkan data yang sesuai. Ada tiga bentuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang diambil yaitu dengan wawancara kepala sekolah,

pendidik, peserta didik dan orang tua guna, untuk berpartisipasi aktif dalam mengecek kembali hafalan yang sudah dihafal di sekolah.⁴³

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini peneliti memberikan soal kepada peserta didik dengan soal yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
3. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan waktu yang berbeda-beda. Pada hal ini peneliti membagi dua siklus dalam triangulasi waktu. Sehingga mendapat data yang kredibel.



⁴³ Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Demonstrasi

Pembelajaran al-Qur'an hadits membutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran di MI Matho'liul Falah. Hal ini disebabkan pembelajaran al-Qur'an hadis penting bagi kehidupan. Penggunaan metode yang tepat mempengaruhi kepada daya tangkap peserta didik. Pada QS. An-Nahl ayat 125 Allah memberi arahan untuk belajar dengan metode yang tepat. Pada QS. An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

... “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan – mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan – Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk ...”

Penjelasan ayat diatas kita sebagai Rasulullah SAW diperintahkan untuk menasehati manusia kepada kebajikan. Perbuatan, perkataan, dan keyakinan yang Rasulullah SAW berikan pengajaran kepada umat manusia. Hal tersebut untuk menyampaikan risalah iman kepada sesama manusia. Umat islam yang diberikan oleh Allah SWT akal pikiran. Pada akal pikiran yang kita gunakan sehari – hari terutama digunakan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menambah pengetahuan yang kita miliki. Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk memberikan

ilmu dengan cara pembelajaran yang baik. Guru yang telah memberikan metode yang tepat sesuai dengan kandungan dari surat An-Nahl ayat 125.

Pada pembelajaran al-Qur'an peserta didik di MI Matholi'ul Falah belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode dengan menjadikan peserta didik senang dalam pembelajaran dan melatih kreativitas peserta didik. Pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pada perencanaan metode demonstrasi yang diterapkan di MI Matholi'ul Falah diantaranya:

Perencanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk kelas lima, diantaranya peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada surah Al- Adiyat, Surah At-Tin, Surah Al- Humazah, dan surah Al- Bayyinah. Pada pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi surat At- Tin. Tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Melalui kegiatan pengamatan, peserta didik dapat memahami arti dan isi kandungan Q.S. At- Tin dengan benar.
2. Melalui bimbingan guru, peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. At- Tin dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat mengomunikasikan isi kandungan Q.S. At- Tin dengan benar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang dilaksanakan di MI Matholi'ul Falah Kelet diawali kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan guru

mengkondisikan suasana belajar yang nyaman. Guru sedikit mengulang maateri sebelumnya. Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi. Dalam setiap kegiatan guru memperhatikan perkembangan peserta didik pada kompetensi dasar K-I dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Allah, jujur, teliti, kerjasama, toleransi, dan disiplin.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas lima MI Matholi'ul Falah 02 Kelet. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, dan do'a. Guru memberikan tepuk fokus dan tepuk konsentrasi untuk mengkondisikan kelas. Guru memberikan game dan disertasi menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membacakan surah At- Tin terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan bersama-sama peserta didik. Guru menanyakan apa makna dari gambar (buku pegangan halaman 15). Kemudian dilanjutkan dengan membuat *Pop Up Book*. Guru membentuk kelompok untuk pembuatan *Pop Up Book*. Satu kelompok terdiri dari empat orang.

Guru memberikan contoh pembuatan *Pop Up Book* kemudian peserta didik dapat menirukan sesuai dengan kreasi masing-masing. Tujuan dari pembuatan *Pop Up Book* untuk memudahkan dalam menghafal arti dan kandungan yang ada pada surah At- Tin. Setelah pembuatan *Pop Up Book* selesai. Peserta didik

bersama kelompoknya mempresentasikan hasil karya didepan kelas. Guru memberikan apresiasi dengan perkataan “Kalian Hebat “, “Good Job”.

Guru bersama peserta didik mengangkat *Pop Up Book* yang sudah jadi, sebagai bahan menyimpulkan materi bersama. Untuk pertemuan berikutnya, peserta didik setoran hafalan dan menulis surah At- Tin. Guru menutup pembelajaran dengan do'a penutup dan salam.

Hal- hal yang perlu disiapkan adalah merumuskan tujuan yang harus dicapai. Tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi. Pada metode demonstrasi ada beberapa aspek diantaranya aspek. Aspek pengetahuan, sikap, dan aspek keterampilan. Langkah pelaksanaan demonstrasi, dengan kegiatan yang merangsang peserta didik. Kegiatan yang merangsang berpikir misalnya pertanyaan yang mengandung teka- teki. Persiapan garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya mengatur tempat duduk agar semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal- hal penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Peserta didik secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas- tugas tertentu yang kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal

ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak.

Tujuan metode demonstrasi merupakan metode untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peserta didik dapat meniru terhadap model yang dapat dilakukan memberi pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Kegunaan metode demonstrasi diantaranya: memantapkan keterampilan tertentu, akan memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa lisan/ tertulis terbatas.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi guru mampu secara total tentang topik yang dipraktikkan. Guru mampu mengelola kelas dan menguasai peserta didik secara menyeluruh. Guru mampu menggunakan alat bantu yang digunakan. Guru mampu melaksanakan penilaian proses. Adapun kriteria peserta didik, peserta didik memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan. Peserta didik memahami tujuan atau maksud yang akan didemonstrasikan melalui media *pop up book*. Peserta didik mampu meniru proses pembuatan media *pop up book* dipraktikkan oleh guru. Perencanaan Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus dan RPP sehingga terbentuk sebuah perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru di

MI Mathali'ul Falah 02 Kelet. Kebanyakan mempunyai basik pendidikan sarjana pendidikan, ini sangat menunjang terhadap pendidikan, namun dalam hal perencanaan khususnya dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru menentukan materi pelajaran yang digunakan, rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan media (alat bantu mengajar), penentuan sumber belajar, pilihan jenis dan prosedur penilaian, pembuatan alat penilaian serta penggunaan bahan tulis. Berdasarkan penyajian data dalam mengajar mata pelajaran al- qur'an hadist guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana penilaian. Menurut guru perencanaan yang dibuat selalu bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Jadi dalam hal perencanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet.

B. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pembelajaran Al- Qur'an Hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet

Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran al- Qur'an hadist yang dianalisis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada hal ini, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sesuai

standar proses dalam penyusunan RPP untuk kurikulum 2013 menurut permendikbud No. 22 tahun 2016.⁴⁴Terdiri dari:

1. Identitas sekolah.
2. Identitas mata pelajaran atau tema.
3. Kelas atau semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu.
6. Tujuan Pembelajaran.
7. Kompetensi dasar dan indikator.
8. Materi pembelajaran.
9. Metode.
10. Media.
11. Sumber belajar.
12. Kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran al-Qur'an hadits yang dilaksanakan di MI Mathali'ul Falah dengan menggunakan metode demonstrasi. Media *pop up book* digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan di kelas. Pada pelaksanaan metode demonstrasi peserta didik memahami, menghafal, dan menjelaskan kandungan surah At- Tin.

⁴⁴ Lalu Wiryarta and C. Asri Budiningsih, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 185–200, <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.13016>.

Perencanaan Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus dan RPP sehingga terbentuk sebuah perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan metode demonstrasi di MI Mathali'ul Falah pada pembelajaran surah Al- Adiyat. Guru menggunakan media *pop up book*. Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi seperti siswa yang disuruh bersuara nyaring ketika membaca naskah dan terkadang peserta didik masih ada yang bercanda dengan temannya pada waktu belajar. Kegiatan pada penerapan metode demonstrasi juga menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran al- qur'an hadist pada kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet yaitu guru menggunakan metode demonstrasi dan berjalan dengan lancar sesuai langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode demonstrasi. Hasil dari pelaksanaan metode demonstrasi menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek yang mendapatkan nilai baik dan guru pun menjelaskan materinya sangat rinci dengan memberikan contoh-contoh.

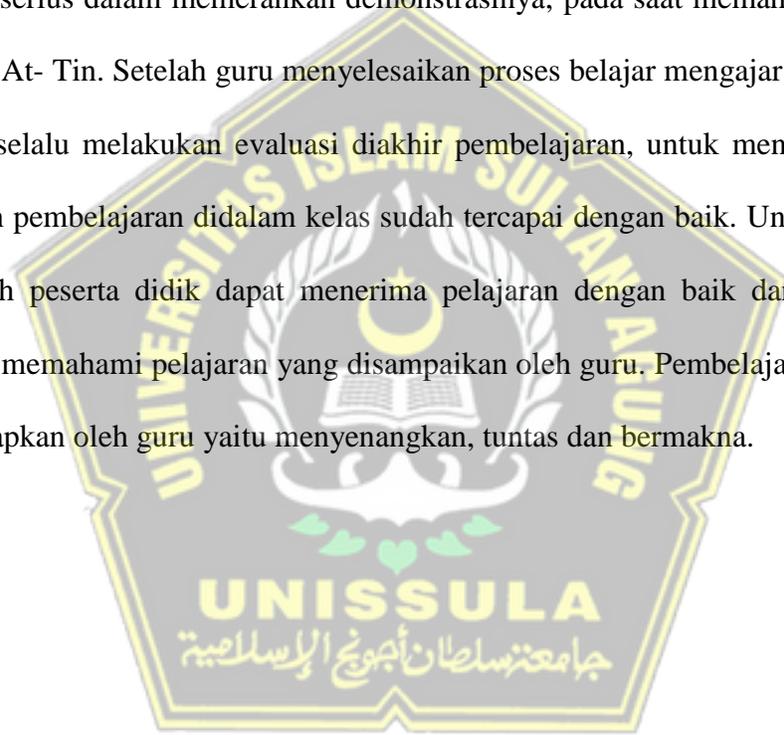
C. Metode Demonstrasi Pembelajaran Al- Qur'an Hadist kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet

Evaluasi yang dilaksanakan guru dengan melihat dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dapat membaca, menerjemahkan, memahami isi kandungan, arti kata, dan terjemah surah At- Tin. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik melalui kuis. Adapun, antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan sama. Evaluasi ini guru meminta kepala sekolah untuk terlibat dalam penilaian kinerja guru. Apabila dengan metode demonstrasi peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Guru meminta kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran dengan metode demonstrasi. Peserta didik dapat menulis, menerjemahkan, dan memahami isi kandungan surah At-Tin.

Pembelajaran surah At- Tin manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmani maupun rohani. Manusia dapat berdiri tegak, berbicara, dan berilmu. Pembelajaran melalui Rasulullah Saw, sebagai pembawa risalah dan uswatun hasanah, peserta didik menjadi paham ajaran agama islam. Allah Swt adalah hakim yang paling adil. Manusia akan mendapatkan balasan sesuaidengan apa yang diusahakannya selama hidup di dunia.

Dengan hal ini, guru dapat menilai peserta didik dengan berbagai aspek. Diantara aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru

melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana peserta didik memerankan demonstrasi dengan baik sesuai arahan yang disampaikan oleh guru sebelum memulai demonstrasi, selain itu terlihat apakah peserta didik benar-benar memerankan demonstrasinya yaitu membaca sesuai dengan tajwid dengan baik atau tidak. Terlihat apakah peserta didik serius dalam memerankan demonstrasinya, pada saat memahami kandungan surah At- Tin. Setelah guru menyelesaikan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran didalam kelas sudah tercapai dengan baik. Untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh guru yaitu menyenangkan, tuntas dan bermakna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada perencanaan pembelajaran al- Qur'an hadist Kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet. Guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran dibutuhkan agar guru mempunyai pegangan dalam mengajar dikelas. Metode demonstrasi dengan menggunakan media *pop up book*.

Pelaksanaan pembelajaran al- Qur'an hadist Kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. penerapan metode demonstrasi juga menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran al- Qur'an hadist pada kelas lima di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet yaitu guru menggunakan metode demonstrasi dan berjalan dengan lancar sesuai langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode demonstrasi.

Evaluasi pembelajaran al- Qur'an hadist Kelas V di MI Mathali'ul Falah 02 Kelet. Guru melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana peserta didik memerankan demonstrasi dengan baik sesuai arahan yang disampaikan oleh guru sebelum memulai demonstrasi, selain itu terlihat apakah peserta didik benar-benar memerankan demonstrasinya yaitu membaca sesuai dengan tajwid dengan baik atau tidak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memeberikan saran sebagai berikut:

Bagi Peserta Didik, sebaiknya selalu mengulang- ulang materi yang telah diajarkan di sekolah agar semakin meningkat kemampuan peserta didik.

Bagi guru, selalu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat nyaman dan semangat dalam suasana pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Dapat mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, sebaiknya guru setelah pembelajaran materinya di ulang lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Vol. 392, 2013. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.
- Ahyat, Nur. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Akmal, Aulia. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 Tk Islam Ylpi Marpoyan." *Generasi Emas* 1, no. 1 (2018): 62. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2257](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2257). diakses 21 Desember 2022, pukul 12.00
- Reksiana "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (2018): 199–225.
- Analia, Resa Evandari. "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Materi Sholat (Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)." *Pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (2010): 32–38.
- Andrean, Seka. "Tinjauan Hadist Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'Ah." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 1 (2021): 10–20. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.17584>.diakses 21 Desember 2022, pukul 13.00.
- Artapati, Lalu Wiryana, and C. Asri Budiningsih. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri Serayu Yogyakarta." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 185–200. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.13016>.diakses 5 Desember 2022, pukul 08.00.
- Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. *Analisis Kebijakan Pemerintah*, 2018.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi." *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

- Dewanti, Handaruni, Anselmus J E Toenlloe, and Yerry Soepriyanto. "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 221–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>, diakses 23 Desember, pukul 19.00.
- Dewanti, Rahmi, A Fajriwati, and Nama Penulis. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 88–98.
- Direktorat tenaga kependidikan. *Strategi Pembelajaran Dan Pemeliharannya*, 2008.
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>, diakses 12 November 2022, pukul 14.00.
- Firmansyah, Fery Dida. "Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 4 (2018): 585–90.
- Guru, Upaya, Meningkatkan Pengetahuan, Siswa Dalam, Pembelajaran Pai, Dengan Menggunakan, Metode Demonstrasi, Pada Siswa, Kelas VIII, and D I Smp. "(IAIN) Bengkulu Tahun 2021," 2021.
- Halwing, Halwing. "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2039>, diakses 23 Desember 2022, pukul 10.00.
- Haq, Taufiq Ziaul. "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>, diakses 28 November 2022, pukul 15.00.
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 113 (2016): 140–55. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>, diakses 13 Desember 2022, pukul 21.00.

- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>, diakses 15 Desember 2022, pukul 11.00.
- Heriyansyah, Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>, diakses 15 Desember 2022
- Huda, Niamul. “Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk.” *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 1, no. 1 (2020): 141–62.
- Jumiati. “Penerapan Metode Karya Wisata Pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI.” *Muallimuna* 2, no. 2 (2017): 21.
- Khomisah, M Syafe’i, Fathurrohman. “Implementasi Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Pai Materi Jenazah.” *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021): 35–53.
- Larasati, Lia Destiana, Nina Kurniah, and Delrefi D. “Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 62–66.
- Makhshun, Toha. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>, diakses 17 November 2022, pukul 15.00.
- Murhasneli, Murhasneli. “Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 63. <https://doi.org/10.29210/02626jpgi0005>, diakses 16 Desember 2022, pukul 13.00.
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung. “Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe’I.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.
- Penugasan, Metode. “Muhammad Saw Di SD Andar Susilawati SD Negeri 6 Tempilang” 9 (2021): 92–97.
- Prihatin Suci, Isnani, dan Utami Wikan B. “Keefekifan Model Pembelajaran

- Demonstrasi Dan Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal.” *Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2017): 50–61.
- Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>, diakses 16 Desember 2022, pukul 14.00.
- Rusdiah. “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Sangkanparan, Hartono. *Dahsyatnya Otak Tengah*. Jakarta: Visimedia, 2010.
- Saputro, Ekaresta Prihardjati, and Suharsimi Arikunto. “Keefektifan Manajemen Program Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 122. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8066>, diakses 16 Desember 2022, pukul 21.00.
- Sobri, Rachmad. “Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 109. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322>, diakses 16 Desember 2022, pukul 20.00.
- Sritama, Wayan. “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam.” *Inovatif* 5, no. 1 (2019): 132–46.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahidah, Nila Lukmatus. “Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan Dan Pengurusan Jenazah).” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.30762/ed.v4i1.2105>, diakses 16 Desember 2022, pukul 19.00.
- Tasbih. “Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis.” *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 1 (2011): 151–72. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/70>, diakses 18 Desember 2022, pukul 18.00.
- Ulfa, Melin Sri, and Cut Eva Nasryah. “Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD.”

Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan 1, no. 1 (2020): 10–16.
<https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>, diakses 18 Desember 2022, pukul 17.00.

Wirabumi, Ridwan. “Metode Pembelajaran Ceramah.” *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 111.

